

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang dibuat untuk memvalidasi kesesuaian latar belakang penelitian dengan karakteristik variabel hingga tujuan penelitian yang dibuat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan sesuai (Tjahyadi, 2024). Dengan demikian, desain penelitian dapat membantu penelitian dapat terlaksana sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi deskriptif. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai *key instrument*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam Handoko dkk, (2024), penelitian kualitatif adalah upaya untuk mendalami fenomena yang terjadi dengan memaknai, melakukan pendekatan pemahaman kontekstual, dan merinci keberagaman dan interaksi manusia. Dalam perspektif Creswell, penelitian kualitatif adalah upaya untuk merangkul dan menggali makna di balik fenomena, dengan penekanan pada konteks yang memberikan warna pada interpretasi.

Penulis menggunakan metode studi deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui proses transformasi digital dalam pengelolaan tunjangan profesi guru, yang sangat bergantung pada konteks lokal, interaksi sosial, dan pengalaman pengguna. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali faktor-faktor yang lebih kompleks dan beragam, serta menghasilkan temuan yang lebih kaya dan kontekstual yang tidak dapat dicapai dengan pendekatan kuantitatif saja. Selain itu, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap implementasi sistem.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, informan, atau partisipan, bukan sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada penggunaan populasi karena penelitian ini berfokus pada kasus tertentu dalam situasi sosial tertentu. Hasil penelitian kualitatif tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke situasi sosial serupa (Tjahyadi, 2024). Selanjutnya, menurut Sanafiah Faisal dalam Mappasere (2019) menjelaskan kriteria informan yang tepat dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

1. Orang yang awalnya tidak dikenal oleh peneliti sehingga menarik dijadikan narasumber.
2. Orang yang cenderung menyampaikan informasi dari hasil buah pikirannya sendiri.
3. Orang yang mempunyai waktu yang cukup untuk dimintai informasi.
4. Orang yang terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
5. Orang yang benar-benar memahami dan mengetahui fenomena yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka partisipan atau informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Partisipan tersebut terdiri dari Ketua Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan, Ketua dan Anggota Tim Pengelola Tunjangan Profesi Guru. Adapun alasan pemilihan dan penentuan partisipan karena peneliti ingin memahami lebih dalam serta mengetahui gambaran yang jelas dan nyata terkait pengelolaan Tunjangan profesi.

Selanjutnya, partisipan tersebut akan dikodifikasikan agar mempermudah ketika proses pengolahan data dan merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam menjaga privasi atau kerahasiaan identitas informan. Adapun pengodean yang disusun oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No	Jabatan	Kode	Keterangan
1	Ketua Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan	KB.DRS	KB: Jabatan DRS: Inisial Nama
2	Ketua Tim Pengelola Tunjangan Profesi Guru	KT.AA	
3	Pegawai ASN Anggota Tim Pengelola Tunjangan Profesi Guru 1	AT.SM	
4	Pegawai Non ASN Anggota Tim Pengelola Tunjangan Profesi Guru 2	AT.FP	
5	Pegawai Non ASN Anggota Tim Pengelola Tunjangan Profesi Guru 3	AT.MT	
6	Pegawai Non ASN Anggota Tim Pengelola Tunjangan Profesi Guru 3	AT.NS	

3.2.2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merujuk pada lokasi di mana tempat pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan kepada partisipan. Objek penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, tepatnya terletak di Jl. Dr. Rajiman No. 6, Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. 40171.

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam konteks alami atau keadaan alami (natural setting), menggunakan sumber data primer. Metode pengumpulan data lebih banyak bergantung pada partisipasi observasi (partisipasi observasi), wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen. Seperti yang dinyatakan oleh Marshal dan Rossman, sebagaimana dikutip dalam Fiantika (2022), "metode-metode pokok yang

diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam pengaturan observasi langsung, wawancara mendalam, dan penelaahan dokumen”.

3.3.1. Observasi

Menurut Nasution dalam Fiantika (2022) menyatakan bahwa observasi merupakan fondasi ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yaitu fakta-fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Secara umum, Moleong dalam Fiantika (2022) mengategorikan pengamatan menjadi pengamatan berperan serta dan pengamatan yang tidak berperan serta. Dalam pengamatan berperan serta, pengamat memainkan dua peran secara bersamaan, yakni sebagai pengamat dan anggota resmi dari kelompok yang sedang diamatinya.

3.3.2. Wawancara

Menurut Moleong dalam Fiantika (2022) wawancara dapat dijelaskan sebagai sebuah percakapan yang diadakan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan tujuan tertentu. Dalam interaksi ini, pewawancara mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara (*interviewee*) memberikan jawaban yang menanggapi pertanyaan tersebut. Dalam kerangka ini, wawancara menjadi alat komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tanya jawab.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, menurut Sugiyono dalam Fiantika (2022) studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan saat kegiatan studi pendahuluan untuk mencari data awal.

3.3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* atau alat penelitian yang utama. Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, memberi makna dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang benar untuk selanjutnya, terjun ke lapangan. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Penelitian

No	Fokus	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Teknik
1	Transformasi Digital	<i>Resources</i>	<i>Paperless Production</i>	Peningkatan fleksibilitas operasional dengan menggunakan perangkat digital.	Observasi, Wawancara
			<i>IT/IoT Integration</i>	Koneksi mesin dengan sistem perencanaan dan terkontrol untuk akses berkelanjutan yang lebih efisien.	Observasi, Wawancara
			<i>Digital Shadow</i>	<i>Platform</i> yang mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk memungkinkan analisis waktu nyata dalam pengambilan keputusan	Observasi, Wawancara

			<i>Financial Aspects</i>	Analisis kebutuhan dan mengeksplorasi pilihan secara terbuka dan tepat waktu	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
	<i>Changes in Value Creation with Information Systems</i>	Implementasi	<i>Enterprises Resources Planning (ERP)</i>	Merangkum semua tugas untuk merencanakan dan mengendalikan sumber daya internal dan eksternal perusahaan secara efisien.	Observasi, Wawancara,
		<i>Adaptive Production and Logistics Planning</i>		Menggunakan data umpan balik secara <i>real-time</i> dari sistem operasional melalui Umpan Balik “Pelacakan & Penelusuran” untuk menghadapi tantangan dan penyimpangan	Observasi, Wawancara
		<i>Document Management System</i>		Penyediaan dokumen dalam bentuk digital sehingga penyimpanan informasi dan pengendalian mutu dapat	Observasi, Wawancara
		<i>Electronic Data Interchange</i>		Mengotomatis-kan aktivitas harian baik secara internal dan eksternal yang dihubungkan melalui sistem informasi khusus perusahaan.	Observasi, Wawancara

			<i>Systematic Analysis of Errors and Scrap</i>	Pemahaman proses yang lebih baik dan peningkatan indikator utama seperti hasil pertama kali.	Observasi, Wawancara
			<i>Analysis of Production and Quality Data</i>	Mendeteksi anomali dan penyimpangan dalam proses produksi lebih awal dan mengurangi aktivitas manual saat ini serta meningkatkan tingkat kualitas setiap produk	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
			<i>Condition Monitoring</i>	Tindakan untuk mengumpulkan proses dan memvisualisasikan data setiap mesin	Observasi, Wawancara
		<i>Structure, Culture, and Organization Changes</i>	<i>Operation meetings</i>	Memungkinkan pertukaran berkelanjutan mengenai peristiwa terkini dan masa lalu dalam lingkungan produksi.	Observasi, Wawancara
			<i>Lean Management</i>	Mengurangi kerugian koordinasi dalam organisasi dan meningkatkan budaya perusahaan serta membuat proses operasional lebih produktif.	Observasi, Wawancara

			<i>IT Competence of The Employees</i>	Memastikan bahwa pegawai mampu menemukan jalan mereka di era digital, bahkan di perusahaan yang terpengaruh oleh perubahan.	Observasi, Wawancara
			<i>Process Management</i>	Elemen penghubung antara perusahaan dan IT untuk mengidentifikasi kelemahan dan potensi secara sistematis.	Observasi, Wawancara
			<i>Data Governance</i>	Aturan dan tanggung jawab ditetapkan untuk penanganan sumber daya data. Komitmen yang dihasilkan dari tata kelola data memungkinkan operasi yang aman bahkan dalam lingkungan yang berjejaring dan berbasis internet.	Observasi, Wawancara
2	Tunjangan Profesi Guru	Pemberi-an Tunjang-an Profesi Guru	Tertib	Dikelola secara tepat waktu dan tepat guna yang didukung dengan bukti administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

			Efisien	Penggunaan dana diupayakan untuk meningkatkan capaian yang maksimum	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
			Efektif	Penggunaan dana diupayakan dapat memberikan hasil, pengaruh, dan daya guna untuk mencapai tujuan	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
			Transparan	Keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
			Akuntabel	Mempertanggungjawabkan pengelolaan dana dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
			Kepatutan	Tindakan atau suatu sikap yang dilakukan dengan wajar dan proporsional.	Observasi, Wawancara,
		Pengelo-laan Tunjang-an Profesi Guru	<i>Planning</i>	Membuat keputusan terkait penyusunan arah tujuan, sumber daya yang diolah,	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

				dan metode yang dipilih untuk digunakan hingga prosedur untuk mencapainya.	
			<i>Organizing</i>	Proses mengatur, mengalokasikan mendistribusikan pekerjaan dan wewenang dan sumber daya.	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
			<i>Actuating</i>	Proses pelaksanaan tahapan-tahapan yang telah direncanakan bersama hasil pengorganisasi-an yang telah dilakukan	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
			<i>Controlling</i>	Proses memastikan kegiatan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tidak keluar jalur atau melenceng.	Observasi, Wawancara
3	Sistem Informasi Manajemen Tunjangan	Kompo-nen <i>Input</i>	Kelengkapan Data	Data yang diinput dan/atau diperbarui terutama data mengenai satuan administrasi pangkal, beban kerja, golongan ruang, masa kerja, NUPTK, tanggal lahir, dan status kepegawaian.	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

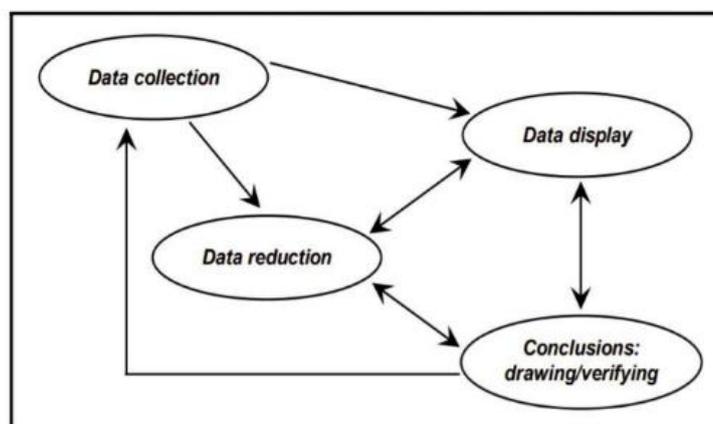
	Kompo-nen <i>Output</i>	Surat Keputusan	Penetapan Penerima Tunjangan Profesi melalui Surat Keputusan Tunjangan Profesi (SKTP)	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
	Kompo-nen Basis Data	Pengelolaan Basis Data	Sistem mampu mengelola <i>database</i> secara sistematis dan terstruktur	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		Keamanan Data	Tingkat keamanan data guru dan tunjangan yang disimpan dalam sistem	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
	Kompo-nen Model	Inovasi Model	Sistem menggunakan model yang mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan akurat	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
	Kompo-nen Kontrol	Pengendali- an Proses	Sistem memiliki mekanisme pengendalian untuk mencegah kesalahan selama pengolahan data	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

3.4. Analisis Data

Dalam analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Data kualitatif tidak memerlukan uji statistik karena terdiri dari observasi peserta, catatan lapangan, wawancara, atau hasil diskusi kelompok. Analisis data adalah proses yang melibatkan pencarian, penyusunan, dan organisasi data, pengkategorian, pembuatan tema, interpretasi, dan penyajian visual. Analisis data kualitatif bersifat induktif; dimulai dengan data yang dikumpulkan, disusun menjadi kategori dan tema, dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis diuji

melalui pengumpulan data berulang dengan teknik triangulasi, dan jika teorinya diterima (Dewi et al., 2024).

Miles dan Hubberman dalam Fiantika, dkk (2022), mengemukakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tingkatan atau tahapan penelitian hingga data yang didapat bersifat jenuh. Alur kegiatan analisis data yang terjadi secara bersamaan, dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. 1

Alur dan Komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan Hubberman dalam Fiantika, dkk (2022)

Gambar diatas dapat dijelaskan secara rinci melalui penjelasan berikut:

a. Pengumpulan dan Reduksi data (*Data reduction*)

Penyederhanaan, merangkum, memilih elemen penting, mengklasifikasikan, dan memfokuskan pada elemen penting dalam tema dan pola yang sama adalah proses yang dikenal sebagai reduksi data. Data yang telah direduksi akan menjadi lebih jelas untuk digambarkan dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut.

b. Penyajian Data (*Data Disply*)

Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif, kadang-kadang dilengkapi dengan grafik, matrik, bagan (*chart*), atau sejenisnya. Menyediakan data yang tersedia

berdasarkan kategori dalam bentuk matriks memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan antara data.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)

Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan baru tersebut dapat berupa penjelasan atau gambaran dari sesuatu yang sebelumnya belum jelas keberadaannya. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa temuan baru tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Untuk memudahkan pengolahan data, peneliti melakukan analisis data menggunakan *software* yang bernama NVivo. NVivo merupakan perangkat lunak yang dibuat oleh *Qualitative Solutions and Research* (QSR). Software ini dapat digunakan di semua sistem informasi dan memungkinkan analisis menyeluruh dari dataset, halaman web, posting media sosial, email, gambar, video, dan audio. Koding, tema koding, invivo koding, dan warna koding garis-garis dapat dilakukan oleh NVivo, sehingga meningkatkan hasil penelitian (Rahadi, 2020). NVivo sangat membantu peneliti dalam melakukan analisis data secara sistematis dan dapat melakukan visualisasi data atau temuan.

3.5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan (validitas) data berlandaskan sejauh mana data yang dikumpulkan peneliti dapat diandalkan, dipercaya, dan benar-benar mencerminkan fenomena atau keadaan yang diteliti. Selain itu, keabsahan data di jenis penelitian ini berkaitan dengan relevansi, konsistensi, dan kepercayaan dari interpretasi dan analisis data yang dilakukan. Data-data yang disajikan berupa kata-kata dan gambar dimana peneliti langsung mengakses ke sumber data.

Menurut Sugiyono (2022) mengemukakan empat elemen penting dalam menilai validitas data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas (*Credibility*) dalam penelitian kualitatif terdapat dua macam validitas yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal dalam penelitian kualitatif disebut uji kredibilitas (*credibility*). Validitas internal merujuk pada ketepatan sebuah alat ukur (instrumen) agar bisa melihat sejauh mana dalam mengukur apa yang akan diukur atau suatu alat ukur dianggap valid jika mampu dengan cermat dan akurat menggambarkan konsep yang diukur.

Kredibilitas merupakan keyakinan akan hasil dan interpretasi yang dibuat. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti mengumpulkan data yang jelas, mempertimbangkan posisi dan bias pribadi, serta menggunakan metode verifikasi seperti memberi partisipan kesempatan untuk memberikan kesempatan untuk mengomentari atau memvalidasi temuan. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas dilakukan untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Ini dicapai dengan memperpanjang pengamatan selama penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian selama penelitian, melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, melihat bahan referensi yang relevan dengan penelitian, dan melakukan pengecekan anggota kelompok.

2) Peralihan (*Transferability*)

Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif mencerminkan sejauh mana hasil pengukuran pada sampel tertentu dapat mewakili populasi yang lebih luas dari mana sampel tersebut diambil atau populasi yang sedang diukur.

Dalam penelitian kualitatif, istilah "*transferability*" mengacu pada bagaimana penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi yang berbeda. Untuk memenuhi kaidah *transferability*, hasil penelitian harus diuraikan secara rinci, jelas, sistematis, dan kredibel. Hal ini diperlukan agar peneliti lain dapat memahami hasil penelitian dan membuat keputusan apakah hasil tersebut dapat digunakan atau tidak di tempat dan situasi lain. Menurut Sanafiah (Fiantika, dkk., 2022)

keputusan yang akan diambil oleh peneliti lain dapat dilakukan hanya apabila laporan penelitian memberikan gambaran yang jelas atau memenuhi standar *transferability*.

Konteks *transferability* atau peralihan merupakan validitas eksternal temuan penelitian dalam rangka perluasan informasi agar penelitian dapat diperkirakan sejauh mana dapat diaplikasikan dalam situasi lain dengan memanfaatkan individu untuk akuisisi dan analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan menganalisis kemungkinan pengaplikasian secara cermat dan intensif.

3) Ketergantungan (*Dependability*)

Pada penelitian kualitatif, reliabilitas dikenal sebagai *dependability* atau *auditability*. *Dependability* berfokus untuk melihat kredibilitas informasi dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Apabila ditemukan terdapat informasi namun tidak ada proses penelitian, misalnya ketidakadilan wawancara atau tidak dilakukan pada sumber informasi yang tepat, maka informasi dikatakan tidak reliabel atau *dependable*.

Uji *dependable* dilakukan untuk melihat metode penelitian. Uji dilakukan dengan menilai apa yang dilakukan oleh peneliti sejak menentukan masalah/fokus, kegiatan lapangan, menentukan informan, melakukan analisis informasi atau data, uji keabsahan informasi sampai dengan menarik kesimpulan. Semua proses ini harus sistematis dan ilmiah serta ditunjukkan oleh peneliti. Faisal, Sanafiah (Fiantika, dkk., 2022) mengatakan jika salah satu proses tidak terlewati atau tidak dengan kaidah ilmiah maka dependabilitas penelitian tersebut tidak diyakinkan kredibilitasnya.

Dalam konteks penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap seluruh langkah penelitian. Tujuan uji ketergantungan adalah untuk menyelidiki data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner.

4) Kepastian (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas memiliki karakter yang sama dengan uji *dependable* yaitu memfokuskan pada proses penelitian, sehingga memungkinkan pengujian tahap ini bisa dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas. Apabila hasil penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip fungsi dan proses penelitian, maka studi telah memenuhi standar konfirmabilitas, memastikan bahwa seluruh data yang disajikan dalam penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang valid. Uji kepastian merupakan sebuah interpretasi data yang didasarkan pada bukti, bukan pendapat atau perspektif peneliti untuk menjaga objektivitas dengan melakukan pemeriksaan tambahan guna memvalidasi